

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi cara belajar siswa aktif merupakan suatu fenomena, terlepas dari besar kecilnya kadar keaktifan siswa dalam belajar tersebut. Fenomena adanya cara belajar siswa aktif perlu digunakan untuk lebih mengembangkan potensi belajar siswa. Cara belajar aktif perlu dikembangkan, karena cara belajar siswa aktif secara faktual dapat meningkatkan kadar keaktifan siswa, merupakan suatu kenyataan yang baru muncul dalam belajar mengajar memerlukan suatu penanganan khusus, terutama terhadap sifat konservatif para guru pada umumnya.¹

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Proses belajar mengajar ini bukan hanya penyampaian

¹ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 1

pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.²

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Proses belajar mengajar dalam konsep Islam memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat, baik dari Al-Qur'an maupun hadits yang memerintahkan manusia untuk belajar. Al-Qur'an Surat Al-Mujaadilah ayat 11 tentang konsep belajar :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

²Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), Cet. 19, hlm. 4.

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 74.

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadillah: 11)⁴

Dalil yang telah dituliskan di atas merupakan salah satu dari ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kepada manusia untuk belajar dan berpendidikan serta berpengetahuan luas. Terlepas dari itu semua, maka di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang sangat berpotensi membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kemampuan yang dimilikinya. Siswa dididik untuk mengembangkan aspek kognitif, sekolah juga membantu siswa untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran di sekolah terjadi interaksi antara siswa dengan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana yang edukatif guna mencapai tujuan pendidikan yang hasilnya dapat dilihat dalam bentuk peningkatan

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV. Thoha Putra, 1988), hlm. 910-911.

kuantitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, pemahaman, daya pikir, keterampilan dan kemampuan-kemampuan lain.

Salah satu kewenangan sekolah adalah mengembangkan kurikulum. Kurikulum dianggap penting karena merupakan bagian dari program pendidikan yang ada di sekolah. Tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum sekolah pada saat ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Muatan kurikulum KTSP yang meliputi sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh di sekolah, selain itu materi muatan lokal dan pengembangan diri juga menjadi bagian dari muatan kurikulum tersebut, sehingga di sekolah siswa melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler di sekolah, salah satunya terdapat berbagai macam kegiatan salah satunya adalah Palang Merah Remaja (PMR). Pendidikan Palang Merah Remaja atau PMR adalah salah satu ekstrakurikuler yang bergerak di bidang kepalangmerahan yang merupakan wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota PMR yang berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 prinsip kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan.⁵ Firman Allah surah Al-Maidah ayat 2:

⁵ Ismakhil Makhfudho, “ Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa SMA Negeri 1 Malang”, *http://artikel.net/pdf*, diakses 14 November 2015

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ أَوْ تَعَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya (Q.S. Al-Maidah: 2)⁶

Dalil yang dituliskan di atas memuat kewajiban saling membantu diantara kaum mukminin untuk menegakkan agama dan larangan bagi mereka untuk bekerjasama dalam menodainya. Bukan sebaliknya yaitu melemahkan semangat beramal orang, mengejek orang yang berusaha konsisten dengan syariat maupun menjadi dalang tersebarnya perbuatan maksiat ditengah masyarakat.

Palang Merah Indonesia (PMI) menghendaki agar anggota PMR kelak menjadi manusia Indonesia yang berperikemanusiaan, berbudi luhur dan sukarela membantu sesama, dengan dibekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang disesuaikan dengan jenjang usianya baik itu calon pembina PMR, pelatih PMR, dan calon anggota PMR. Hal ini sesuai dengan Pedoman Palang Merah tahun 1995.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR disekolah terdapat Pendidikan dan Pelatihan Diklat untuk lebih mengenal mengenai PMR. Pelatihan diklat terdapat dua bentuk kegiatan yaitu teori dan praktik. Kegiatan teori terdapat beberapa materi

⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hlm. 98.

yaitu materi anatomi tubuh manusia, materi pertolongan pertama (PP), materi kesehatan reproduksi, materi kepemimpinan dan pengorganisasian dalam PMR setelah itu teori yang sudah diajarkan kemudian dipraktikkan langsung di lapangan. Untuk itu dalam teori maupun praktek ke-PMR-an dapat berhubungan dengan materi pelajaran biologi yang diajarkan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah siswa dituntut untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan Pembina PMR, sehingga diharapkan dapat memacu keaktifan siswa di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler PMR diharapkan siswa lebih mandiri, tanggung jawab, dapat bekerjasama dan aktif bertindak dalam hal pelajaran serta berani mengemukakan pendapat, karena keaktifan belajar merupakan hal penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama ekstrakurikuler PMR. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar biologi mereka di sekolah karena siswa mempunyai keseimbangan antara kegiatan intrakurikuler yang menguras otak dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat hiburan dan kesenangan, oleh karena itu siswa cenderung lebih cepat menguasai materi pelajaran jika siswa dalam kondisi senang. Hakikat hasil belajar adalah perubahan hasil dari proses belajar yang dialami peserta didik baik yang dilakukan disekolah maupun yang dilakukan diluar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR yang ada di SMA N 1 Kaliwungu, jika dilihat dari materinya, terdapat suatu hubungan

yang saling mendukung dengan kegiatan belajar mengajar. Materi-materi yang diajarkan dalam PMR sebagian besar merupakan aplikasi dari materi biologi yang diterima dalam kelas. Materi yang berhubungan dengan pelajaran biologi diantaranya materi Pertolongan Pertama (PP), dalam materi tersebut dipelajari ilmu fa'al (anatomi) terlebih dahulu dan diikuti dengan studi kasus di lanjutkan simulasi. Materi Perawatan Keluarga (PK), siswa diajarkan tentang ilmu gizi, gejala infeksi penyakit, dasar-dasar kesehatan dan kebersihan tubuh, sedangkan pada materi Tranfusi Darah, siswa diajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tranfusi darah beserta praktiknya. Palang Merah Remaja (PMR) juga menawarkan materi tentang penghayatan hidup dan pembentukan kepribadian serta mental siswa.

Materi ke-PMR-an, juga terdapat materi yang memang tidak berhubungan dengan pelajaran biologi seperti sejarah Palang Merah Indonesia (PMI), dasar-dasar PMR, kepemimpinan dan keorganisasian, serta baris berbaris. Beberapa materi itulah yang disinyalir menimbulkan kurangnya waktu belajar siswa di rumah. Berdasarkan anggapan tersebut, maka penulis berusaha untuk memunculkan fakta penelitian bahwa apakah sebenarnya kesibukan seorang siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dapat menghambat hasil belajar siswa atau kegiatan ekstrakurikuler tersebut menjadi kegiatan yang positif untuk hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMA N 1 Kaliwungu.

Berdasarkan dari data awal yang terurai di atas sebagai dasar untuk dilakukannya penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan hasil belajar biologi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang berjudul **“Pengaruh Keaktifan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA Di SMA N 1 Kaliwungu Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Pembatasan Masalah

1. Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler PMR

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat bekerja, berusaha.⁷ Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸ Keaktifan yang dimaksud di sini adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun aktivitas jiwa. Pendidikan Palang Merah Remaja atau PMR adalah organisasi kepemudaan binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah dan bertujuan memberitahukan pengetahuan dasar kepada siswa sekolah dalam bidang yang berhubungan

⁷ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1976), hlm. 731.

⁸ Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

dengan kesehatan umum dan pertolongan pertama pada kecelakaan.⁹ Jadi keaktifan siswa disini adalah keaktifan peserta kelas XI dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses penemuan secara spontan dan otomatis yang menyediakan keadaan pasti yang sudah ditemukan.¹⁰ Hasil belajar merupakan suatu hasil maksimal yang diraih oleh seorang siswa sesuai dengan usaha, potensi dan kapasitas yang dimiliki. Hasil belajar dapat diketahui setelah evaluasi belajar dilaksanakan.¹¹

Hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi pada materi pokok sistem gerak, sistem sirkulasi darah dan sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA N 1 kaliwungu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan siswa

⁹Palang Merah Indonesia, *Materi Pendidikan Palang Merah Remaja*, (Jakarta: Markas Besar Palang Merah Indonesia, 1991), hlm. 62

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 27.

¹¹Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26.

peserta ekstrakurikuler PMR terhadap hasil belajar biologi kelas XI IPA di SMA N 1 Kaliwungu tahun ajaran 2015/2016?

D. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan siswa peserta ekstrakurikuler PMR terhadap hasil belajar biologi kelas XI IPA di SMA N 1 Kaliwungu tahun ajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Dapat memotivasi siswa untuk giat dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR.
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler PMR.

b. Bagi guru

- 1) Menambah wawasan ilmu pengetahuan secara lebih luas.
- 2) Membantu kinerja guru dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler PMR dan meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

- c. Bagi sekolah
 - 1) Meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan dan pengembangan keaktifan kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah.
 - 2) Meningkatkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka.